

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Th. 2003, Pendidikan adalah satu usaha yang dikerjakan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan keadaan serta sistem evaluasi supaya peserta didik secara aktif dapat meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya agar mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya serta masyarakat.

Pendidikan seni adalah pendidikan yang mengacu anak untuk selalu meningkatkan kreatifitas, dapat menilai estetika, dalam suatu hal yang berbau seni, sehingga anak dapat menilai, mengamati, menikmati seni-seni di Indonesia. Sekalipun kesenian ini berasal dari mana-mana anak dapat melihat dan mengetahui dari berbagai macam media massa, dan lain-lain. Tujuannya untuk menumbuhkan cita rasa keindahan dan menghargai kebudayaan di Indonesia.

Seni musik merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan vocal, harmoni, melodi, ritme, dan tempo sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan atau rasa emosi sang penciptanya. Salah satu unsur seni musik yang sangat penting dalam sebuah karya musik adalah pola ritme. Dalam mempelajari pola ritme terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu, birama, nilai not, bentuk not, dan tanda istirahat. Birama merupakan satu diantara aspek penting yang terkandung dalam pola ritme, karena tanda birama

harus dapat mewakili dan membedakan bentuk musik khas seperti mars. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* “Birama merupakan satuan kelompok ketukan tetap yang dimulai dengan ketukan kuat sampai ketukan kuat berikutnya, birama yang mempunyai prinsip bahwa setiap birama mempunyai tiga ketukan, misalnya birama  $2/3$ ,  $3/4$ ,  $9/8$ ”.

Bentuk not juga termasuk aspek yang diperhatikan dalam pola ritme, karena dalam pola ritme bentuk nilai not dapat berubah sesuai dengan birama yang digunakan. Pada materi tentang pemahaman bentuk not, permasalahan yang ditemukan oleh siswa adalah mereka banyak yang tidak mengetahui nilai not.

Di Indonesia, budaya marching band merupakan pengembangan lebih lanjut atas budaya marching band yang sebelumnya berada di bawah naungan organisasi “*Persatuan Marching band Seluruh Indonesia*” yang dibina oleh Menpora. Marching band lahir sebagai kegiatan yang memfokuskan penampilan pada permainan musik dan visual secara berimbang, berbeda dengan marching band yang lebih memfokuskan sebagai kegiatan olahraga. Dalam perkembangannya, marching band di Indonesia banyak mengadopsi variasi teknik-teknik permainan yang digunakan oleh grup-grup drum di Amerika, khususnya pada instrumen perkusi. Hal ini membuat corak permainan dalam penampilan drumband menjadi lebih mudah dibedakan dari corak penampilan marching band. Marching band memiliki beberapa ritmis: snare drum, bass drum dan triotom – tom / rootom, dan jenis pejal ( masil ) cymbal, bell-lyra ; ( b ) kelompok musik melodis jenis tiup logam, meliputi :

trompet, sangkakala, cornet, blugel korn dan trombone ; jenis tiup kayu antara lain : piccolo, flute dan recorder dan yang termasuk jenis lain adalah pianika / melodion.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada saat praktik pengalaman lapangan pada bulan September 2022 peneliti menemukan bahwa siswa/siswi minat marching band di Sekolah Menengah Pertama Katolik (SMPK) Santa Familia Sikumana Kupang belum bisa membaca notasi balok dan belum memahami pola ritme berdasarkan notasi balok. Mereka biasanya hanya meniru dan menghafal pola ritme yang diberikan pelatih dalam Permainan Perkusi Mrching Band. Sehingga pada penelitian ini peneliti akan mengajarkan pola ritme notasi balok.

Marching band yang digunakan peneliti di SMPK Santa Familia Sikumana adalah alat musik marching band dengan memiliki beberapa ritmis: Snare drum, bass drum,quarto, tenor drum dan alat music melodis yaitu lira. Sesungguhnya Pelatihan Permainan Mrching Band Berdasarkan Notasi Balok Bagi Siswa sangatlah penting sebagai dasar meningkatkan kemampuan dalam mengenal dan membaca not balok.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Pelatihan Permainan Marching Band Berdasarkan Notasi Balok Bagi Siswa SMPK Santa Familia Kupang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses memperkenalkan notasi balok bagi siswa siswi?
2. Bagaimana menerapkan pola ritme notasi balok pada siswa siswi saat memainkan marching band?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan skripsi pada penelitian ini dibuat sesuai apa yang ingin dicapai untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Agar siswa siswi dapat mengenal bentuk nilai notasi balok.
2. Agar siswa siswi dapat menerapkan dengan membaca pola ritme notasi balok saat memainkan marching band.

## **D. Manfaat Penelitian**

Ada pun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Hasil ini sebagian bahan tulisan tugas akhir atau Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang. Selain itu dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam bidang Seni Budaya.

## 2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar bagi pembaca dan acuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik.

## 3. Bagi Siswa Siswi SMPK Santa Familia Sikuman- Kupang

Hasil penelitian ini di jadikan sebagai bahan refrensi dan acuan untuk Siswa / Siswi SMPK Santa Familia Sikumana - Kupang untuk meningkatkan pengetahuan tentang pola ritme dan pola rudaiment pada permainan marching band.

